

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa, maka tidak mengherankan jika pendidikan menjadi titik acuan menilai kemajuan bangsa ini. Pendidikan dapat berupa pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Minangkabau atau Sumatera Barat yang terkenal dengan Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ASB SBK) telah memulai memberikan pendidikan ke anak kemenakannya sesuai dengan penyebaran Islam sejak abad ke-13 M.¹ Dengan pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya tentu mengharapkan agar anaknya menjadi pemimpin yang bermanfaat dalam masyarakat, bangsa, dan agama. Bangsa-bangsa yang dikatakan maju saat ini ialah bangsa yang berlomba-lomba dalam menyiapkan diri untuk masa yang akan mendatang. Mereka melakukan berbagai cara atau taktik untuk mewujudkannya. Begitu juga dengan kaum muslim di Indonesia yang hidup dengan keanekaragaman suku, ras, dan agama.²



Mendapatkan posisi sebagai pemimpin tidaklah semudah yang dibayangkan, salah satu syarat dan kriteria yang harus dimiliki seseorang adalah dilihat dari pendidikan dan ilmu pengetahuannya. Pendidikan tidak selalu diperoleh dari lembaga pendidikan saja, tetapi bisa juga diperoleh dari orangtua sebagai guru pertama yang

¹M.D.Mansoer, *Sedjarah Minangkabau*, (Jakarta: Penerbit Bharatara Jakarta), 1970, hlm.44.

²KH.Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm.19.

dimiliki oleh seorang anak. Pembelajaran dan pengajaran dari keluarga sangat menentukan masa depan seorang anak yang dididik secara baik atau tidaknya.

Sumatera Barat telah banyak melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh, baik di bidang seni maupun sampai bidang politik. Mereka semua memiliki peran yang sangat kontributif dalam pembangunan Sumatera Barat, seperti Hasan Basri Durin, Azwar Anas, Migus Nasir, dan lainnya.³ Tokoh-tokoh pendidik sekaligus politikus terus bermunculan dari Sumatera Barat, mulai dari pusat kota sampai pelosok-pelosok desa terus mengirim putra-putri terbaiknya untuk bersaing dalam pendidikan mau pun dalam berpolitikan baik tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Patah tumbuh hilang berganti dari zaman ke zaman memberikan perubahan untuk daerahnya masing-masing.⁴

Dari sekian banyak tokoh yang ada di Sumatera Barat, penulis lebih memfokuskan mengangkat tokoh yang ada di daerah penulis sendiri yaitu, tokoh yang berasal dari Pasaman Barat. Salah satu figur pendidik sekaligus politisi yang ada di Pasaman Barat yang ingin penulis buat biografinya adalah Muhammad Umar.

Muhammad Umar lahir pada tanggal 29 Februari 1976, dari seorang ayah yang berkecimpung di dunia militer. Ayahnya bernama Nazri Adlani, seorang ulama yang berkiprah di dunia militer, akademisi dan negarawan. Muhammad Umar dilahirkan dari lingkungan yang taat beragama dan kental akan nilai-nilai keislaman.

³Ayu Octari, "Biografi Seorang Pamong: Zainoen Bupati Pasaman (1966-1975)", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012), hlm.12.

⁴Erlin Ika Winda, "Biografi Maigus Nasir Dari Guru ke Politisi (1986-2004)", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012), hlm.2.

Selain anak dari seorang ulama, Muhammad Umar juga merupakan cucu dari pendiri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading yang berdiri sejak tahun 1926, yaitu Abuya Syekh Muhammad Adlan.⁵ Selain pendiri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading, kakek Muhammad Umar juga merupakan ulama serta imam khatib di kampung halamannya yaitu di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.⁶ Setelah Abuya Syekh Muhammad Adlan wafat, kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading di berikan kepada anak nya yang merupakan Sayid dari Muhammad Umar yaitu Nazri Adlani. Sekarang kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading di turunkan pula ke anak Nazri Adlani yaitu Muhammad Umar.

Muhammad Umar terlahir dari rahim seorang ibu yang bernama Ayu Aniarti, perempuan kelahiran 12 Agustus 1950 yang juga merupakan orang Ujunggading juga dan alumnus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Muhammad Umar merupakan anak kedua dari tiga orang bersaudara dan satu-satunya anak laki-laki. Saudara pertama Muhammad Umar bernama Hadianti, kelahiran Cimahi 19 April 1974 adalah seorang dokter spesialis penyakit dalam, alumni Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang. Sedangkan adik Muhammad Umar bernama Muniati Aisyah, kelahiran 9 Mei 1978, seorang alumnus Sarjana Teknik

⁵Nazri Adlani, *Sekilas Pandang: Pondok Pesantren Adlaniyah*, (Ujunggading, 2000), hlm.4.

⁶Yosi Julientina, “Biografi Abuya Syekh H.Muhamma Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujunggading 1886-1960”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2012), hlm.20.

Universitas Trisakti Jakarta. Selain terlahir dari keluarga yang taat beragama, Muhammad Umar juga dibesarkan dari keluarga yang berpendidikan dan hormati.⁷

Pendidikan Muhammad Umar dimulai dari PAUD tahun 1982 Sekolah Dasar Negeri (SD N) Center Medan tahun 1983-1988. Setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD), Muhammad Umar melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harapan 1 Medan 1988 – 1991. Selama di SMP 1 Harapan Medan bakat politik Muhammad Umar mulai terlihat, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya Muhammad Umar menjadi ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) pada tahun 1990 ketika masih duduk dibangku kelas dua. Setelah itu melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Medan tahun 1991 – 1994.⁸ Selama di SMA 1 Medan, Muhammad Umar terus aktif di organisasi-organisasi sekolah dan terus mengasah kemampuan politiknya, hal ini dibuktikan dengan jabatan wakil ketua OSIS yang dijabat oleh Muhammad Umar tahun 1994. Pendidikan Muhammad Umar tidak hanya sampai disitu, setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA, Muhammad Umar melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi negeri. Muhammad Umar melanjutkan pendidikannya ke Universitas Trisakti Jakarta jurusan Manajemen melalui jalur undangan. Selama di perguruan tinggi, Muhammad Umar juga aktif dalam dunia organisasi, yaitu pernah menjabat wakil senat mahasiswa Universitas Trisakti Jakarta tahun 1998. Muhammad Umar menyelesaikan studi



⁷Miryul MT.Miron, *Otobiografi 75 tahun Brigjen TNI AD(Purn) Drs.H.A.Nazri Adlani: Kisah Perjuangan Hidup Seorang Ulama yang Berkiprah di Dunia Militer, Akademisi, dan Negarawan*, (Bekasi: Penerbit Miron & Associates, 2013), hlm.132.

⁸Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Medan Muhammad Umar tahun 1994.

perguruan tingginya pada tahun 2001 dengan predikat lulus sangat memuaskan dan berhak menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).⁹

Setelah menamatkan pendidikannya di tahun 2001, Muhammad Umar di perintahkan ayahnya, Nazri Adlani untuk balik ke kampung halaman orangtuanya untuk melanjutkan kepengurusan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading, Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2005, Muhammad Umar pulang ke kampung halaman orangtuanya di Ujunggading, Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan amanah dari ayahnya. Di Ujunggading, Muhammad Umar tinggal di rumah orangtuanya yang ada di kompleks Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Selama tinggal di Pondok Pesantren, Muhammad Umar menjadi pengurus harian Pondok Pesantren mendampingi ayahnya yang saat itu masih menjabat sebagai ketua Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading.



Pada tahun 2002 Muhammad Umar diamanatkan ayahnya menjadi ketua Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading. Selama kepemimpinan Muhammad Umar di Pondok Pesantren Ujunggading meraih banyak prestasi, diantaranya adalah pada tahun 2017 Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Pasaman Barat memperoleh akreditasi B untuk tingkat Madrasah dan akreditasi A untuk tingkat Aliyah, yang sebelumnya tingkat Tsanawiyah dan Aliyah adalah C. Hal ini menandakan bahwa Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading ini sudah dapat dikatakan mandiri, sebagai contoh Ujian Nasional dan sejenisnya tidak lagi harus

⁹Ijazah Universitas Tri Sakti Muhammad Umar tahun 2001

diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya seperti yang telah dilakukan sebelumnya.

Selama berada dikampung, Muhammad Umar tidak saja fokus mengurus Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading, beliau juga tidak melupakan prestasi dan pengalaman organisasi beliau selama mengecap pendidikan formal 15 tahun lamanya yaitu berbaur dan berkecimpung dengan masyarakat. Selama di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading, Muhammad Umar aktif dalam kegiatan kemasyarakatan disekitar lokasi berdirinya Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujunggading salah satunya adalah jorong Tampus seperti wirid rutin mingguan Masjid Nurul Ulum Tampus, Wirid Remaja Tampus, dan sebagainya.¹⁰ Untuk melanjutkan pengalaman organisasinya yang selama ini, Muhammad Umar juga bergabung dalam dunia perpolitikan dan bergabung dalam partai politik.

Muhammad Umar mulai bergabung dengan partai politik pada tahun 2012 yaitu bergabung dengan salah satu partai politik Islam, Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Adapun alasan Muhammad Umar memilih partai tersebut selain karena salah satu partai yang terkenal, alasan lain adalah karena pada saat itu Partai PPP adalah partai yang berazaskan islam. Partai PPP ini merupakan partai yang berideologikan Islam moderat, ketika zaman Orde Baru , PPP menjadi artikulatur perjuangan Islam politik dan tidak jarang mengambil sikap oposisi.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Basran Penghulu Tampus pada tanggal 19 Mei 2019.

¹¹Sigit Pamungkas, *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*, (Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism, 2001), hlm.136.

Selama bergabung dengan partai politik, Muhammad Umar terus memperlihatkan prestasi yang membanggakan. Tidak butuh waktu yang lama buat Muhammad Umar mengambil jabatan yang strategis dalam internal partai. Hal ini terbukti dengan diamanahkannya Muhamamd Umar sebagai Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Persatuan Pembangunan Pasaman Barat periode 2012-2017, yang ketika itu Muhammad Umar baru bergabung dengan PPP. Pada tahun 2017 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mengadakan Musyawarah Cabang se-Pasaman Barat dan hasil musyawarah tersebut memutuskan Muhammad Umar untuk menjadi Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Pasaman Barat periode 2017-2022.¹²

Pada pemilu legislatif tahun 2014, dengan potensi yang dimiliki oleh Muhammad Umar tersebut, Partai Persatuan Pembangunan mengusung Muhammad Umar sebagai salah satu calon anggota legislatif untuk DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Pasaman Barat. Muhammad Umar maju sebagai calon anggota legislatif DPRD Kabupaten Pasaman Barat dapil (daerah pemilihan) tiga yaitu Kecamatan Gunung Tuleh, Kecamatan Sei.Aur, dan Kecamatan Lembah Melintang (Ujunggading) periode 2014-2019. Pada pemilu tersebut Muhammad Umar berhasil menang dengan peroleh suara 1.562 (Seribu lima ratus enam puluh dua) dan berhak



¹²Surat Keputusan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat tentang *Pengesahan Perubahan Susunan dan Personalia Pengurus Harian, Pimpinan Majelis Syari'ah, Pimpinan Majelis Pertimbangan dan Pimpinan Majelis Pakar Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Pasaman Barat Masa Bakti 2016-2021 Tahun 2018.*

duduk di kursi DPRD Kabupaten Pasaman Barat periode 2014-2019 mewakili Partai Persatuan Pembangunan dapil tiga.¹³

Selama menjabat anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Pasaman Barat, Muhamamad Umar terus menorehkan prestasi yang membanggakan. Muhammad Umar terpilih menjadi ketua fraksi Partai Persatuan Pembangunan Pasaman Barat, Ketua Komisi IV periode 2014-2015, serta Anggota Badan Anggaran DPRD Pasaman Barat periode 2015-2019. Tentunya dengan jabatan-jabatan yang telah beliau peroleh telah banyak pembangunan yang beliau lakukan di daerah tempat kelahiran ayahnya di Ujunggading umumnya dan desa Tampus. Adapun pembangunan yang telah dilakukan Muhamamd Umar diantaranya adalah Pengerasan jalan di desa Tampus, Pembangunan Drainnase di Tampus dan lain sebagainya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam memulai penelitian ini supaya menjadi lebih mudah dalam memfokuskan, maka dalam tulisan ini diberikan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini sendiri adalah Kabupaten Pasaman Barat, adapun alasan pemilihan tempat ini sebagai batasan spasial oleh penulis adalah karena di daerah administratif pemerintahan tersebutlah Muhammad Umar tinggal dan memulai karir politiknya.

¹³Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat tentang *Peresmian dan Pengangkatan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2014*.

Sedangkan batasan temporal penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2005 hingga tahun 2019. Adapun alasan penulis mengambil batasan awal tahun 2005 adalah karena pada tahun tersebutlah Muhammad Umar kembali ke Pondok Pesantren Adlaniyah Pasaman Barat atas amanah Ayahanda nya Nazri Adlani untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Pasaman Barat tersebut. Alasan dijadikannya pula tahun 2019 sebagai batasan akhir ini penelitian ini adalah pada tahun 2012 adalah awal Muhammad Umar bergabung dengan Partai Politik yaitu Partai Persatuan Pembangunan dan kenapa memilih tahun 2019 adalah karena pada tahun tersebut Muhammad Umar berakhir keanggotaannya menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat pada pemilu 9 April 2014 .

Untuk lebih memfokuskan bahasan penelitian ini, penulis membagi rumusan masalah kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latarbelakang kehidupan Muhammad Umar ?
2. Apa saja Usaha Muhammad Umar memulai membangun Pondok Pesantren Adlaniyah dikampung halaman sang ayah?
3. Bagaimana kiprah Muhammad Umar dalam dunia politik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan latarbelakang pribadi Muhammad Umar.

2. Menjelaskan prestasi dan kemajuan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Pasaman Barat dibawah kepemimpinan Muhammad Umar.

3. Menjelaskan kiprah Muhammad Umar dalam dunia perpolitikan.

Manfaat penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosial. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan penelitian yang menyinggung tema yang sama kedepannya serta memperkaya penulisan sejarah di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya tentunya.

Dalam buku yang berjudul "Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan" terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1982/1983. Buku ini merupakan suatu kumpulan dari berbagai pemikiran tentang biografi, kepahlawanan,



dan kesejarahan. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana tata cara penulisan biografi yang baik, metode serta metodologi penulisan biografi.¹⁴

Hasbullah, dalam karya nya yang berjudul “Otonomi Pendidikan“. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pentingnya Pesantren atau Madrasah dalam menciptakan generasi-generasi yang berjiwa kepemimpinan sehingga lahirnya pemimpin-pemimpin yang berjuang dalam politik ataupun agama .¹⁵

Nazri Adlani, karyanya yang berjudul “Sekilas Pandang: Pesantren Adlaniyah Tampus, Ujunggading”. Dalam karya ini menjelaskan tentang sekilas tentang Pondok Pesantren Adlaniyah sampai tahun 2000. Pada karya ini juga banyak membahas tentang biografi pendiri pondok pesantren modern adlaniyah serta keluarga Nazri Adlani mulai dari istri dan anak-anaknya dan juga sekilas tentang kondisi masyarakat nagari Ujunggading umumnya, Jorong Tampus khususnya.¹⁶

Miryul, dalam bukunya yang berjudul “Otobiografi 75 tahun Brigjen TNI AD (Purn) Drs.H.A.Nazri Adlani: Kisah Perjuangan Hidup Seorang Ulama yang Berkiprah di Dunia Militer, Akademisi, dan Negarawan ” membahas tentang biografi beliau mulai dari keluarga, pendidikan, dan anak-anak beliau hingga pengalaman Nazri Adlani selaku seorang Pembina Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Nagari Ujunggading Kabupaten Pasaman Barat yang sekarang menjadi purnawirawan TNI.



¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1982/1983. *Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan*. (Jakarta: 1983)

¹⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada ,2006).

¹⁶Nazri Adlani, *Sekilas Pandan: Pondok Pesantren Adlaniyah*, (Ujunggading, 2000).

Selain itu buku ini juga membahas tentang sekilas kondisi geografis nagari Ujunggading saat itu.¹⁷

Yosi Julientina, dalam skripsinya yang berjudul “Biografi Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujung Gading Tahun 1886 - 1960“. Dalam skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup Abuya Syekh H. Muhammad Adlan yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat sekaligus Abuya ini merupakan kakek dari Muhammad Umar.¹⁸

Erlin Ika Wenda, dalam skripsinya yang berjudul “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004“. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan karir Maigus Nasir dari seorang guru agama Islam hingga menjadi politisi. Disini juga dibahas tentang lingkungan dan keluarga Maigus Nasir samapi sukses menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padang.¹⁹

E. Kerangka Analisis



Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang Biografi Muhammad Umar yang berprofesi awal jadi akademisi menjadi politisi yang dimulai dari tahun 2005-2019. Tulisan ini merupakan salah satu kajian tentang perjalanan hidup seseorang mulai

¹⁷Miryul MT. Miron, *Otobiografi 75 tahun Brigjen TNI AD(Purn) Drs.H.A.Nazri Adlani: Kisah Perjuangan Hidup Seorang Ulama yang Berkiprah di Dunia Militer, Akademisi, dan Negarawan*, (Bekasi: Penerbit Miron & Associates,2013).

¹⁸Yosi Julientina, “Biografi Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujung Gading Tahun 1886-1960”, *skripsi*, (Padang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2012).

¹⁹Erlin Ika Wenda, “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004”, *skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012).

dari kehidupan sehari-hari, pendidikan, keluarga sampai perjalanan karir seorang tokoh.

Menulis sebuah biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian maka penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk pembendaharaan sumber pengetahuan kita mengenai masa lampau.²⁰ Biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang kedalam konteks waktu tertentu, dimulai dari lingkungan atau latar belakang pribadi seorang tokoh tanpa mengabaikan perkembangan zaman.

Kajian biografi merupakan suatu kajian penulisan kehidupan seseorang baik itu yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Pada pokoknya biografi mempunyai dua inti, yang pertama yaitu adalah membahas tentang watak atau pribadi seorang tokoh yang bersangkutan, dan yang kedua yaitu tindakan-tindakan atau pengalaman-pengalaman tokoh yang ingin ditulis.²¹ Dalam penulisan biografi, tentunya kedua inti ini tidak harus ada dalam penulisan, dan tidak pula keduanya selalu mendapat tekanan yang sama bila ada dalam satu biografi.

Untuk memahami dan mendalami kepribadian tokoh yang bersangkutan penulis dituntut tentang pengetahuan lingkungan sosial kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan, proses pendidikan yang dijalani tokoh baik itu formal maupun

²⁰Bambang Sumadio, *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.15.

²¹R.Z Leirissa, *Biografi, Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.34.

non formal, pengalaman-pengalaman kehidupan pendidikan hingga sampai membahas tentang kehidupan keluarga tokoh. Penulisan biografi pada hakikatnya adalah bagaimana seorang penulis mampu menjelaskan dan memaparkan secara detail tentang kehidupan seorang tokoh mulai dari keluarga dan lingkungan kehidupan sampai kepada karir-karir selama kehidupan seorang tokoh.

Pada akhirnya tiap penulisan tentang kehidupan seseorang adalah biografi. Apakah biografi itu?. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu bio, artinya hidup; dan grafi, artinya penulisan.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa biografi adalah penulisan tentang perjalanan hidup seseorang. Penulisan biografi dimaksudkan sebagai pengungkapan jalan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan yang mengitarinya.

Penulisan biografi Muhammad Umar ini menurut saya sangat menarik, selain dikarenakan belum ada yang menulis, Muhammad Umar di besarkan dari pendidikan umum yang jauh dari pendidikan agama yang akhirnya diamanahkan orangtuanya memimpin sebuah sekolah agama yaitu Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading. Selain itu, Muhammad Umar juga seorang yang berpendidikan terlahir dari keluarga yang terhormat dan disegani dalam masyarakat Ujunggading. Prestasi dan kemajuan sudah banyak diperlihatkan oleh Muhammad Umar dalam membangun Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading khususnya dan Nagari Ujunggading umumnya. Kepedulian Muhamamd Umar terhadap kampung kelahiran ayahnya tersebut terus

²²Sutrisno, *Suatu Pendapat Tentang Penulisan Pahlawan, Pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.28.

beliau buktikan dengan terjun kedunia perpolitikan dan berhasil menduduki kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Dengan duduknya Muhammad Umar di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat terkabulah harapan dan impian Muhamamd Umar untuk membangun daerah Pasaman Barat umumnya dan Ujunggading khususnya.

Prestasi dan kontribusi Muhammad Umar dalam memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading patut di apresiasi. Tidak butuh waktu lama dalam Kepemimpinannya. Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading telah berhasil mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah.²³ Selain prestasi memajukan lembaga pendidikan, beliau juga fokus dan memikirkan untuk pembangunan daerah tempat tinggalnya sekarang, dengan duduknya beliau di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat, Muhammad Umar juga menorehkan prestasi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat yang membanggakan bagi masyarakat Ujunggading. Dengan jabatan jabatan yang beliau pegang, pembangunan banyak terealisasikan kedaerah Ujunggading kampung tempat tinggalnya tersebut.

Hal lain yang membuat penulis ingin menulis biografi Muhammad Umar ini adalah karena dewasa ini penulisan tentang perjalanan hidup tokoh sudah banyak diminati baik mahasiswa mau pun dosen atau sejarawan. Muhammad Umar selaku orang yang berpendidikan dan orang yang berpengaruh di Ujunggading adalah alasan

²³Sertifikat Akreditasi Pondok Pesantren Adlaniyah tingkat MTS dan Sertifikat Akreditasi tingkat Aliyah tahun 2017.

utama penulisan biografi Muhamamd Umar tersebut. Kalau bukan putra daerah sendiri yang menulis biografi tokohnya siapa lagi, dan itu adalah motivasi tertinggi dari penulis yang ingin menulis biografi tokoh Pasaman Barat ini.

Pada akhir ini, penulisan biografi belum banyak dilakukan di Pasaman Barat umumnya dan Ujunggading khususnya. Saat ini di Ujunggading yang membahas biografi itu baru ada dua, dan itu pun adalah biografi kakek dan ayah dari Muhammad Umar. Biografi Abuya Syekh Muhammad Adlan sebagai tokoh Pendidikan Islam Di Ujunggading 1886–1960 ditulis oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2012, yaitu Yosi Julientina. Dalam biografi ini dijelaskan tentang perjalanan hidup kakek dari Muhamamd Umar ini dari kecil sampai merintis dan mengelola Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Selanjutnya Miryul, MT.Miron dalam Otobiografi 75 tahun Brigjen TNI AD(Purn) Drs.H.A.Nazri Adlani: Kisah Perjuangan Hidup Seorang Ulama yang Berkiprah di Dunia Militer, Akademisi, dan Negarawan mnejelaskan tentang perjalan hidup ayah Muhamamd Umar dari kecil hingga memimpin Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Pada generasi sekarang terdapat nama Muhamamd Umar yang juga besar perananya dalam memajukan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah serta masyarakat Ujunggading.



E. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Adapun metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi.²⁴

Heuristik merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian, yang mana ini adalah tahap mencari dan pengumpulan data. Adapun sumber lisan primer yang penulis dapatkan yaitu melalui wawancara langsung dengan tokoh yang bersangkutan yaitu Muhammad Umar. Selain wawancara, penulis juga mengumpulkan arsip-arsip yang berhubungan dengan Muhammad Umar seperti Akta Notaris Perubahan AD/ART Yayasan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Pasaman Barat tahun 1998, Sertifikat Akreditasi tingkat MTS dan Aliyah tahun 2017, Kartu Keluarga, Ijazah Universitas Tri Sakti, Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMA, Surat Keputusan (SK) Gubernur Sumatera Barat tentang Peresmian dan Pengangkatan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2014, Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pasaman Barat tentang Penetapan Perolehan Kursi Partai Politik Peserta Pemilu Untuk Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat Dan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2014, Surat Keputusan (SK) Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat tentang Pengesahan Perubahan Susunan dan Personalia

²⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1986), hlm.32.

Pengurus Harian, Pimpinan Majelis Syari'ah, Pimpinan Majelis Pertimbangan dan Pimpinan Majelis Pakar Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Pasaman Barat Periode 2016–2021 Tahun 2018, Surat-surat Rapat Komisi III dan Paripurna DPRD Pasaman Barat. Sedangkan sumber tulis sekunder yang penulis dapatkan adalah dengan studi pustaka atau dari buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi penulis tersebut. Adapun pustaka yang sudah dikunjungi untuk mencari dan pengumpulan data ini adalah Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Melalui studi pustaka ini tentunya diharapkan adanya buku-buku, jurnal maupun tesis sebagai penunjang penelitian tersebut. Buku yang penulis dapatkan seperti Otobiografi 75 tahun Brigjen TNI AD (Purn) Drs.H.A.Nazri Adlani: Kisah Perjuangan Hidup Seorang Ulama yang Berkiprah di Dunia Militer, Akademisi, dan Negarawan, Sekilas Pandang: Pondok Pesantren Adlaniyah. Skripsi Yosi Julientina tentang Biografi Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujung Gading Tahun 1886-1960. Skripsi Ertin Ika Wenda tentang Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004. Adapun pengumpulan sumber Primer, penulis juga sudah melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti Shella Dona, Ahmad Nazri, Mustaqim, Slamet, Supriadi, Hamzani, Basran, Yusdarso, M.Ihpan.

Setelah heuristik atau pengumpulan data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah kritik sumber. Kritik sumber ini penulis gunakan untuk mengkritisi

serta membandingkan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara yang sudah terkumpul, tentunya kritik sumber ini sangat penting sebagai perbandingan kebenaran data. Untuk sumber tulis primer yang ada sama penulis adalah berupa fotocopy beberapa arsip, sedangkan untuk buku-buku ada koleksi pribadi dan sebagian ada yang dipinjam di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Tahap ini digunakan untuk menafsirkan dan mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam sumber yang valid.²⁵ Untuk menguji keabsahan sumber, maka diperlukan yang namanya interpretasi data.

Adapun tahap terakhir adalah historiografi. Tahap ini penulisan kembali hasil penelitian baik itu melalui studi pustaka atau wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, yang secara berurutan memiliki kaitan dengan sub bab lainnya sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah ataupun permasalahan lainnya. Pada masing-masing bab akan menjelaskan dan memaparkan lebih rinci dan lebih jelas terkait setiap permasalahan yang dibahas. Dalam penulisan ini akan dibahas dan diuraikan tentang perjalanan hidup Muhammad Umar sebagai salah satu tokoh di Nagari Ujunggading, Kabupaten Pasaman Barat.

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm.89.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan bahan sumber serta sistematika penulisan. Pada bab ini tentunya akan menjawab alasan penulis mengangkat judul ini sebagai kajian yang patut untuk dipelajari.

Bab II, merupakan bab pembahasan dari bab latar belakang. Pada bab ini, akan membahas tentang perjalanan hidup Muhammad Umar sebelum jadi politisi. Sub bab yang pertama akan membahas tentang masa kecil Muhammad Umar dan keluarganya. Sub bab kedua membahas tentang latar belakang pendidikan Muhammad Umar dari Sekolah Dasar sampai menamatkan kuliah sarjana S1 Manajemen di Universitas Trisakti. Sub bab ketiga akan membahas kehidupan Muhamamad Umar membangun rumah tangga.

Bab III, yaitu membahas tentang kembalinya Muhammad Umar ke kampung halaman ayahnya untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading, Kabupaten Pasaman Barat. Pada bab ini juga akan membahas prestasi- prestasi dan kemajuan Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading, Kabupaten Pasaman Barat dibawah kepemimpinan Muhammad Umar.

Bab IV, membahas tentang kiprah Muhammad Umar sebagai politisi. Pada bab ini akan membahas tentang Muhammad Umar dan Kiprah politiknya bersama PPP, Perjalanan karir Muhammad Umar setelah menjadi sekretaris partai PPP dan anggota Komisi III DPRD Pasaman Barat ..



Bab V, merupakan bab terakhir dari penulisan ini yang berisikan kesimpulan. Pada bab ini akan memuat kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada bab rumusan masalah sekaligus menyimpulkan hasil keseluruhan penelitian ini.

